

BAB IV

PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam paparan data, peneliti mendeskripsikan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan pokok permasalahan tentang nilai-nilai dakwah dalam tradisi selamatan di gunung oleh masyarakat Dusun Drusah. Setelah memaparkan data, peneliti menyebutkan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui interview, observasi, dan dokumentasi berupa foto kegiatan, foto wawancara, serta transkrip wawancara.

1. Sekilas Tentang Tradisi Selamatan di Gunung Oleh Masyarakat Dusun Drusah



Gambar 4.1 dokumentasi kegiatan selamatan

Tradisi selamatan di gunung adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Drusah yang dalam proses pelaksanaannya dilakukan dzikir, doa, bersama agar dijauhkan dari marabahaya (bala') dan untuk mencapai segala harapan dan keinginan bersama. Tradisi selamatan digunung ini dilakukan oleh masyarakat sudah sejak lama. Namun belum diketahui kapan mulanya selamatan digunung itu

dilakukan. Bapak Sadili selaku masyarakat Dusun Drusah menuturkan saat di wawancara:

“Tradisi selamatan di gunung adalah tradisi selamatan yang dilakukan setiap tahun sekali biasanya kalo sudah hujan pertama ada tradisi selamatan digunung itu dilakukan. Sejak kapan diadakan tradisi selamatan digunung namun belum di ketahui pertama kali dilakukannya tradisi selamatan tersebut. Tradisi selamatan ini dilakukan di gunung dengan pembacaan doa bersama agar di jauhi dari marabahaya, serta bentuk rasa syukur masyarakat atas nikmat yang telah diberikan”¹

Tradisi selamatan di gunung yang dilakukan oleh masyarakat dilakukan setiap tahun sekali, yang biasanya dilakukan di hari jum'at manis, dan ditandai dengan adanya hujan pertama sehingga untuk bulan pelaksanaannya tidak menentu karena perubahan musim yang juga tidak bisa dipastikan datangnya. Tradisi selamatan digunung tentunya berbeda dengan acara selamatan yang lainnya. Selamatan yang dilakukan di gunung membuat ada hal yang menjadikannya menarik dan unik dari selamatan yang lainnya. Hal itulah yang menjadikan tradisi selamatan berbeda dengan selamatan pada umumnya. Bapak sadili juga menjelaskan saat diwawancarai:

“Tradisi selamatan di gunung ini unik dilihat dari kegiatannya dilakukan di gunung melibat semua masyarakat. Seperti selamatan lainnya yang dilakukan di rumah atau ditempat tempat khusus berbeda dengan selamatan di gunung yang dilakukan di gunung sehingga dilihat dari hal itu menarik. Ada perbedaan perbedan tersendiri dari tradisi selamatan pada umumnya. Seperti halnya masyarakat tanpa diundang secara khusus untuk menghadiri acara selamatan, masyarakat juga membawa sendiri makanan dari rumah masing masing.”²

¹ Wawancara Bapak Sadili, Masyarakat Dusun Drusah Pada Tanggal 2 mei 2023

² Wawancara Bapak Sadili, Masyarakat Dusun Drusah Pada Tanggal 2 Mei 2023

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan paparan data hasil temuan dilapangan untuk mendukung dan mempertajam keabsahan penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan ataupun data data pustaka yang menjadi representasi dari fokus penelitian yaitu:

2. Proses Pelaksanaan Tradisi Selamatan di Gunung Oleh Masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan Kec.Pragaan Kabupaten Sumenep

Tradisi selamatan di gunung merupakan tradisi dari zaman dahulu yang masih di lestarikan hingga saat ini oleh masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Tradisi selamatan di gunung adalah salah satu syiar dakwah yang menggunakan tradisi lokal sebagai wadahnya. Salah satu tujuannya adalah bentuk rasa syukur dari masyarakat agar dijauhkan dari malapetaka, masalah, serta bala'. Salah satu perwujudannya dengan melakukan doa bersama di gunung dengan upaya upaya dan keinginan bersama. Berikut akan dijelaskan secara rinci pelaksanaan tradisi selamatan di gunung Dusun Drusah Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep:

a. Waktu pelaksanaan selamatan di gunung

Tradisi selamatan di gunung dilakukan setiap tahun sekali, namun untuk bulannya tidak menentu. Waktu pelaksanaan tradisi dilakukan di hari jumat manis setelah asar. Proses tradisi selamatan tidak ada pembentukan panitia secara resmi namun masyarakat mengetahuinya dengan cara diumumkan oleh salah satu tokoh masyarakat Dusun Drusah melalui speaker masjid bahwa akan dilaksanakan selamatan

di gunung sehingga ada respon dari masyarakat untuk melakukan kegiatan selamatan.

Pelaksanaan tradisi dilakukan di area pegunungan tidak jauh dari rumah masyarakat. Tradisi ini juga disebut tradisi *selamatan neng gunung* yaitu selamatan yang dilakukan di gunung. Sebagaimana bapak K.Syamsuri beliau selaku tokoh agama di Dusun Drusah menuturkan

“Tradisinya dilakukan setiap tahun sekali di hari jumat manis tepatnya di waktu setelah ba'da asar menjelang malam jum'at manis, untuk bulannya tidak menentu karena biasanya juga dilakukan dengan ditandai hujan pertama atau musim hujan, berhubung memang musim hujan tidak menentu datangnya makanya untuk bulannya juga tidak menentu juga. Selamatannya dilakukan setelah ba'da asar untuk mengetahui proses selamatan akan dilakukan biasanya di umumkan melalui speaker masjid.”³

Demikian pula yang disampaikan oleh salah satu informan Bapak Sadili selaku masyarakat Dusun Drusah saat diwawancarai beliau menuturkan

“Selamatan biasanya di lakukan ketika ada hujan pertama. Dan biasanya ada siaran di masjid bahwa akan melaksanakan selamatan. Tradisi puncaknya setelah ba'da asar tepat jumat manis dilaksanakan acaranya. Jadi setelah ba'da asar siap siap sudah tanpa dikomando lagi masyarakat bersama sama ke gunung.”⁴

Salah seorang informan bernama ibu Karnatun masyarakat Dusun Drusah menjelaskan hal yang serupa saat di wawancarai

“Tradisi selamatan di gunung biasanya dilakukan setiap tahun sekali, pas jumat manis tepatnya. Kalau proses

³ Wawancara K. Syamsuri, Tokoh Agama Pada Tanggal 1 mei 2023

⁴ Wawancara Bapak Sadili, Masyarakat Pada Tanggal 2 mei 2023

pelaksanaannya dilakukan ba'da asar sudah siap siap untuk berangkat. Sebelum berangkat menyiapkan makanan yang mau dibawa ke gunung untuk dimakan bersama disana. Makanan yang dibawa makanan yang di masak sendiri di rumah masing masing.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber dapat disimpulkan bahwa tradisi selamatan di gunung dilakukan setiap tahun sekali. Namun untuk bulannya tidak menentu, tergantung musim hujan dan ditandai dengan hujan pertama. Untuk waktu pelaksanaannya dilakukan di jum'at manis ba'da asar. Masyarakat biasanya mengetahui adanya selamatan di gunung biasanya ada seorang tokoh agama yang menyiarkan dan mengumumkan memakai speaker masjid bahwa mau mengadakan tradisi selamatan di gunung.

Pelaksanaan tradisi selamatan di gunung merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, karena memang sudah ada sejak dulu. Waktu pelaksanaannya pun hanya setahun sekali, karena memang tujuannya dari tradisi selamatan adalah sebagai bentuk rasa syukur dan permohonan agar dijauhi dari segala marabahaya dan penyakit.

⁵ Wawancara Ibu Karnatun, masyarakat pada Tanggal 5 Mei 2023

b. Peserta dalam tradisi selamatan di gunung

Peserta dalam tradisi selamatan di gunung adalah semua warga masyarakat Dusun Drusah, laki-laki maupun perempuan. Peserta berjumlah kisaran 30 sampai 40 an. Keterlibatan dari kalangan dewasa pemuda dan pemudi, bahkan dari anak-anak, yang tua sampai yang muda ikut berperan dalam pelaksanaan ini. Tradisi selamatan di gunung pada hakikatnya memiliki tujuan khusus yaitu untuk mencari keselamatan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya semua masyarakat Dusun Drusah dilibatkan dalam melakukan tradisi, bahkan merupakan pelaku utama dalam tradisi ini.



Gambar 4.2 dokumentasi peserta selamatan

Tradisi selamatan di gunung yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Drusah didominasi oleh kalangan masyarakat dewasa laki-laki dan perempuan, pemuda dan pemudi. Tradisi selamatan di gunung tidak ada pembentukan panitia secara resmi sehingga pelaku dalam tradisi tersebut adalah masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sadili saat diwawancarai

“tradisi selamatan di hadiri oleh masyarakat Dusun Drusah sekita 40 an orang laki laki dan perempuan ikut dalam

melaksanakan tradisi selamatan dari anak kecil, remaja, dewasa, hingga yang tua. Peserta selamatan di dominasi oleh kalangan dewasa dan remaja yang hadir dalam pelaksanaan tradisi selamatan tersebut.⁶

Hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak zainal yang merupakan masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan beliau menuturkan:

“kalau yang ikut dalam tradisi selamatan digunung adalah masyarakat sekitar dusun drusah laki-laki dan perempuan, anak-anak dari yang tua sampai yang muda ikut dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Masyarakat hadir dengan suka rela pad proses pelaksanaan tradisi selamatan di gunung masyarakat Dusun Drusah”⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi pelaku dalam tradisi selamatan adalah masyarakat Dusun Drusah dari semua kalangan. Hal ini bertujuan untuk mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat. Maka dari yang tua sampai yang muda, laki-laki dan perempuan berpartisipasi dalam tradisi selamatan di gunung. Namun tradisi selamatan di gunung ini didominasi kalangan dewasa laki dan perempuan



Gambar 4.3 Dokumentasi peserta Selamatan

⁶Wawancara Bapak Sadili, Masyarakat Pada Tanggal 2 Mei 2023.

⁷ Wawancara Bapak Zainal, Masyarakat Pada Tanggal 25 mei 2023

c. Prosesi tradisi selamatan di gunung

Prosesi pelaksanaan tradisi selamatan di gunung masyarakat dusun Drusah Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep memiliki dua tahapan yang dilalui yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1) Tahap persiapan, tahap persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan tradisi selamatan di gunung adalah tahap dimana sebelum acara dan kebutuhan yang dibutuhkan pada acara selamatan. Adapun hal hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Meminta sumbangan

Ada satu orang keliling untuk meminta sumbangan hasil dari sumbangan tersebut lalu dibelikan satu ekor kambing untuk disembelih dan dibagikan kepada masyarakat untuk dimasak dan dibawa pada pelaksanaan tradisi tersebut.

Persiapan dilakukan ketika adanya pengumuman di masjid bahwa akan melakukan tradisi selamatan maka ada salah satu masyarakat yang meminta sumbangan kepada masyarakat dengan kemampuan masing-masing sehingga ketika sumbangan sudah terkumpul maka dibelikan satu ekor kambing. Seperti halnya yang dituturkan oleh bapak sadili saat diwawancarai.

“Begitu pak kiai memberikan informasi dengan memakai lodspeaker di masjid bahwa di adakan tradisi selamatan masyarakat dengan serentak dan dengan suka rela untuk melakukan tradisi selamatan. Biasanya ada salah satu masyarakat yang dengan suka rela untuk meminta sumbangan lalu hasil sumbangan itu dibelikan satu ekor kambing dan disembelih lalu dibagikan kepada masyarakat untuk dimasak.”⁸

Hal yang serupa di sampaikan oleh bapak Zainal beliau menuturkan:

“Tradisi selamatan dilakukan oleh masyarakat Dusun Drusah tanpa di paksa masyarakat hadir dalam tradisi selamatan hadir dengan secara suka rela. Jika sudah ada informasi oleh kiyai bahwa akan dilaksanakannya selemetan. Ada salah satu masyarakat yang meminta sumbangan untuk membeli satu ekor kambing dan dibagi terhadap masyarakat”⁹

b) Masakan yang mau dibawa pada tradisi selamatan

Sebelum berangkat masyarakat menyiapkan makanan yang akan mau di bawa pada saat tradisi selamatan. Selain ada orang yang meminta sumbangan untuk membeli kambing masyarakat juga melakukan persiapan yaitu dengan mempersiapkan makanan yang akan dibawa.

Tradisi selamatan di gunung tidak terlalu banyak yang dibutuhkan namun ada persiapan seperti halnya mempersiapkan makanan yang mau dibawa pada tradisi selamatan. Adapun persiapan yang dilakukan antara lain adalah memasak dan menyiapkan makanan yang akan di

⁸ Wawancara Bapak Sadili, Masyarakat pada Tanggal 2 Mei 2023

⁹ Wawancara Bapak Zainal, Masyarakat Pada Tanggal 23 Mei 2023

bawa, makanan yang dibawa beraneka macam rata-rata membawa nasi putih dengan lauknya ayam yang dimasak dengan komposisi sesuai keinginan masing masing. Adapun hal lainnya ada sumbangan untuk membeli satu ekor kambing untuk disembelih dan dibagikan terhadap masyarakat. Sebagaimana penuturan dari ibu lisah, saat di wawancarai

“Menjelang dilakukannya selamatan biasanya ada salah satu orang yang yang minta sumbangan untuk membeli satu ekor kambing untuk disembelih lalu dikasih ke setiap warga. Terus kambingnya di masak. Untuk ibu ibu ya masak makanan untuk di bawa dalam tradisi, biasanya juga bawa nasi yang biasa disebut dengan nasi ketan. Setelah memasak makanan maka makanan tersebut di bawa ke kegiatan tradisi.”¹⁰

Jenis jenis makanan yang di bawa adalah makanan yang berupa nasi putih dengan lauknya berupa ayam goreng, mie telur dan hasil kambing yang disembelih melalui sumbangan serta masakan sesuai keinginan. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sulayatin, masyarakat Dusun Drusah:

“persiapannya menyiapkan makanan yang akan dibawa saat tradisi, biasanya saya masak makanan yang seperti biasa nasi putih, mie, ikanya ayam, dan kambing hasil sumbangan. Untuk sekarang kan beda dengan yang dulu jenis makanan bisa dengan gampang di dapat. Setelah itu berangkat.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada tahap persiapan yaitu menyiapkan hal hal yang

¹⁰ Wawancara Ibu Lisah, Masyarakat Pada Tanggal 24 Mei 2023

¹¹ Wawancara Ibu Sulayatin, Masyarakat Pada Tanggal 27 Mei 2023

dibutuhkan dalam pelaksanaan tradisi selamatan di gunung mulai dari memberi sumbangan untuk membeli satu ekor kambing, menyiapkan makanan yang akan dibawa dalam pelaksanaan tradisi selamatan di gunung dan setelah selesai maka berangkat ke tempat dengan berbarengan.

2) Tahap pelaksanaan tradisi selamatan

Proses pelaksanaan tradisi selamatan di gunung yang *kedua* yaitu tahap pelaksanaan. Pelaksanaan tradisi ini adalah kegiatan doa dan dzikir bersama serta pembacaan doa tahlil dan diakhiri dengan makan bersama. Masyarakat berjejer yang laki-laki dengan laki-laki, dan yang perempuan sama dengan perempuan. Setelah dilakukannya pembacaan doa dan dzikir bersama. Acara tersebut di akhiri dengan makan bersama. Adapun hal-hal yang dilakukan akan di paparkan secara rinci sebagai berikut:

a) Proses sebelum di mulainya selamatan

Tradisi selamatan di gunung dihadiri oleh masyarakat Dusun Drusah dengan berangkat bersama. Peserta selamatan berkumpul dengan saling menunggu dan jika sudah dirasa sudah berkumpul peserta selamatan berangkat bersama sama dengan kiyai. Masyarakat yang hadir pada tradisi selamatan di gunung tempat duduknya berjejer laki-laki dengan laki-laki dan perempuan sesama perempuan. dan kiyai ada di posisi paling depan

menghadap peserta selamat. Sebagaimna penuturan Bapak

Abd. Aziz selaku masyarakat Dusun drusah:

“Masyarakat menghadiri prosesi selamat tanpa adanya komando lagi namun masyarakat secara bersama sama dan serentak bersama kiyai menghadiri dan berangkat bersama ketempat selamatan. Masyarakat berkumpul dan saling menunggu untuk berangkat jika dirasa sudah berkumpul semua masyarakat langsung berangkat bersama ke tempat selamatan”¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Zainal selaku masyarakat Dusun Drusah:

“Masyarakat melakukan tradisi selamat berangkat bersama ketempat selamatan. Sampai ditempat masyarakat duduk dengan laki laki sama laki-laki, perempuan dengan sesama perempuan. hingga pada proses dilakukannya selamatan masyarakat dikomandoi oleh kiyai memulai selamatan dengan ada salah satu masyarakat membakar minyak menandakan pelaksanaan prosesi selamatan berupa doa bersama akan dimulai.”¹³

b) Prosesi pelaksanaan selamatan



Gambar 4.4 dokumentasi pelaksanaan Selamatan

Prosesi kegiatan selamatan adalah melakukan kegiatan doa bersama dengan dipimpin oleh kiyai. Doa yang di baca berupa

¹² Wawancara Bapak Abd. Aziz, Masyarakat Dusun Drusah, Pada tanggal 28 mei 2023

¹³ Wawancara Bapak Zainal, Masyarakat Dusun Drusah, Pada Tanggal 25 Mei 2023

doa tahlil dan dzikir. Masyarakat melakukan doa dengan khidmat sampai pembacaan doa selesai.

Berikut penuturan Bapak Abd. Aziz selaku masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan :

“Pelaksanaan tradisi ini dilakukan dengan cara berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah satu seorang kiyai. Jadi kegiatannya ya baca doa bersama, masyarakat berjejer yang laki-laki dengan yang laki-laki sedangkan yang perempuan dengan yang perempuan doa yang dibaca berupa doa tahlil, setelah proses pembacaan tahlil bersama itu maka acara yang terakhir makan bersama. Makan makanan yang dibawa dan dimasak rumah masing masing”¹⁴

Hal demikian juga disampaikan oleh ibu Sahana, masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan saat di wawancara yaitu sebagai berikut

“Pada pelaksanaan prosesi acara selamatan masyarakat melakukan doa bersama dengan dipimpin oleh seorang kiyai. Setelah melakukan doa serta dzikir bersama. Masuk pada acara terakhir yaitu masyarakat memakan makanan yang dibawa ke tempat dengan makan bersama.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber pada prosesi pelaksanaan tradisi selamatan yaitu dilakukannya doa bersama yang dipimpin oleh kiyai sampai pada proses pasca pelaksanaan tradisi.

¹⁴ Wawancara Bapak Abd. Aziz, Masyarakat pada Tanggal 28 mei 2023

¹⁵ Wawancara Ibu Sahana, Masyarakat Pada Tanggal 28 Mei 2023

c) Pasca pelaksanaan tradisi selamatan



Gambar 4.5 dokumentasi saat makan

Setelah dilakukannya prosesi pelaksanaan yaitu doa bersama dan dzikir bersama masuk pada pasca pelaksanaan yaitu makan bersama. Masyarakat melakukan makan bersama memakan makanan yang dibawa masing-masing oleh masyarakat dengan dipimpin oleh kiyai. Masyarakat langsung berkumpul untuk memakan hidangan yang di bawa sendiri dari rumah masing-masing. Sampai selesai makan masyarakat juga di komando kiyai dengan mengucapkan sholawat dan saat itu juga masyarakat meninggalkan tempat tradisi selamatan secara bersama sama. Sebagaimana penuturan Abd. Aziz Masyarakat Dusun Drusah:

“Masyarakat pada saat pasca pelaksanaan tradisi selamatan yaitu setelah melakukannya doa dan dzikir bersama masyarakat melakukan acara terakhir yaitu makan bersama masyarakat membentuk lingkaran dan makan hidangan yang dibawa sendiri dari rumah masing-masing sampai selesai makan dengan di komando kiai dengan mengucapkan sholawat masyarakat secara bersama meninggalkan tempat tradisi selamatan”¹⁶

¹⁶ Wawancara Bapak Abd. Aziz, Pada Tanggal 28 mei 2023

Berdasarkan dari beberapa narasumber tergambar bahwa pelaksanaan tradisi selamatan di gunung adalah suatu kegiatan pembacaan doa bersama. Masyarakat Dusun Drusah saat waktu tiba untuk berangkat tidak usah dikomando lagi. Tradisi selamatan di gunung mulai dari persiapan tradisi hingga saat tradisi berlangsung masyarakat tanpa dikomando lagi dalam melakukan tradisi selamatan. Masyarakat melakukan tradisi selamatan seperti sudah tertanam dalam pikiran masyarakat karena tradisi sudah biasa dilakukan setiap tahunnya.

Pada tahap persiapan hingga pelaksanaan dapat di gambarkan bahwa saat persiapan hingga pelaksanaan tradisi sebelum pelaksanaan ada yang namanya sumbangan untuk membeli satu ekor kambing dan disembelih untuk dimasak dan dibawa pada acara selamatan di gunung. Adapun pada proses pelaksanaannya masyarakat melakukan do'a dan dzikir bersama hingga pada proses acara terakhir yaitu makan bersama. Begitulah proses dari persiapan hingga pelaksanaan tradisi selamatan di gunung yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Drusah.

Seiring berkembangnya waktu dan zaman, tradisi selamatan gunung ini tetap dilakukan oleh masyarakat. Meski zaman yang sudah modern ini masyarakat masih tidak enggan untuk melakukan tradisi selamatan di gunung tersebut. Tentunya pelaksanaan tradisi ini tetap terjaga eksistensinya seiring berkembangnya zaman dan menjadikan

tradisi selamatan ini sumber keberkahan untuk masyarakat Dusun Drusah.

3. Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Selamatan di Gunung

Nilai dakwah adalah nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman bagi masyarakat dalam menentukan perbuatan dan tindakan untuk bertingkah laku dalam lingkungan sosial. Nilai-nilai agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu dengan lainnya saling terkait membentuk suatu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.

Nilai nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi selamatan di gunung antara lain yang pertama nilai silaturahmi, yang kedua menanamkan nilai kebersamaan, yang ketiga nilai pendidikan Islam, dan terakhir nilai syukur. Sebagaimana penuturan dari Bapak K.Syamsuri beliau mengatakan

“Bagi saya nilai yang ada pada tradisi selamatan di gunung tersebut itu adalah mengajarkan kita untuk bersyukur atas nikmat kepada Allah SWT, dengan melakukan doa bersama, kemudian mengajarkan arti sebuah kebersamaan dan silaturahmi antar sesama. Sehingga menciptakan harmonisasi dan kerukunan antar sesama masyarakat.”

Begitu pula dengan Bapak Abd.Aziz, selaku masyarakat di Dusun

Drusah juga memberikan pendapat bahwa:

“Menurut saya nilai-nilai Islam dalam tradisi ini ya selain tradisi ini adalah bentuk rasa syukur kepada Allah atas nikmatnya, ini juga selamatan dari segala penyakit dan bencana agar dijauhi dari hal tersebut. Kemudian juga kebersamaan yang menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat dan mempererat silaturahmi.”¹⁷

¹⁷ Wawancara Abd. Aziz, masyarakat Dusun Drusah Pada Tanggal 28 Mei 2023

Ach. Zamzami selaku pemuda di Dusun Drusah Desa Prenduan juga memberikan pendapat:

“Menurut saya nilai-nilai islam yang terkandung dalam tradisi selamatan ini adalah selain bentuk rasa syukur juga adalah selamatan bagi masyarakat agar dijauhi dari segala bencana dan penyakit. Tradisi selamatan juga ada nilai nilai kebersamaan yang dimana tua dan muda juga ikut andil dalam kegiatan tersebut. Laki laki dan perempuan ikut andil dalam berjalannya tradisi tersebut.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai dakwah dalam tradisi selamatan di gunung adalah nilai silaturahmi, nilai kebersamaan, nilai pendidikan islam, nilai syukur. Berikut hasil observasi di lapangan dan wawancara terhadap informan:

Pertama adalah nilai silaturahmi, pada pelaksanaan tradisi selamatan di gunung terdapat nilai silaturahmi dimana masyarakat diajarkan untuk bagaimana menjaga silaturahmi. Hal ini karena dalam pelaksanaannya masyarakat akan menjalin hubungan, interaksi dan komunikasi dengan saudara ataupun tetangga pada masyarakat Dusun Drusah. Proses ini dapat dilihat ketika masyarakat dusun drusah berkumpul di tempat selamatan, sehingga terciptanya komunikasi dan menciptakan keharmonisan dalam hubungan bermasyarakat. Ikut sertanya semua masyarakat Dusun Drusah laki-laki dan perempuan tua dan muda ikut dalam proses pelaksanaan tradisi selamatan di gunung. Sebagaimana observasi yang sudah dilakukan serta Bapak Sadili saat diwawancarai beliau juga menuturkan

“Dilihat dari proses pelaksanaan tradisi selamatan ini masyarakat sudah secara jelas menjalin silaturahmi antar sesama tetangga dan masyarakat

¹⁸Wawancara Ach. Zamzami, Masyarakat Dusun Drusah Pada Tanggal 1 juni 2023

yang lainnya dapat dilihat dari masyarakat berkumpul untuk melaksanakan tradisi selamatan disitu masyarakat sudah bersilaturahmi antar sesama. Interaksi komunikasi terjalin karena adanya tradisi selamatan.”¹⁹

Hal serupa disampaikan juga oleh K.Syamsuri selaku tokoh masyarakat di Dusun Drusah tentang adanya nilai silaturahmi yang terdapat dalam tradisi selamatan di gunung ini.

“Dari adanya selamatan ini selain ungkapan rasa syukur yang masyarakat dusun drusah lakukan, juga bisa tercipta adanya silaturahmi antar masyarakat disana. Karena memang yang awalnya masyarakat disana jarang berkumpul dan bertemu kecuali memang tetangga, dengan adanya kegiatan ini semua masyarakat bertemu dan berkumpul dalam satu acara yaitu selamatan di gunung ini. Dari hal tersebut sudah jelas akan tercipta sebuah silaturahmi didalam masyarakat dusun drusah ini.”²⁰

Kedua nilai kebersamaan, kebersamaan dalam suatu masyarakat menghasilkan ketenangan dalam segala kegiatan masyarakat sedangkan saling bermusuhan menyebabkan seluruh kegiatan itu terhenti. Pada pelaksanaan tradisi selamatan di gunung masyarakat Dusun Drusah ada hal yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Hal tersebut tergambar dari prosesnya, masyarakat Dusun Drusah melakukan kegiatan tersebut secara bersama sehingga kekeluargaan itu tercipta dan terjaga. Sebagaimana observasi yang sudah dilakukan. Bapak Abd. Aziz juga menuturkan:

“kegiatan selamatan di gunung oleh masyarakat dilakukan secara bersama. Dilihat dari proses pelaksanaan tradisi selamatan di gunung masyarakat melakukannya dengan bersama dimulai dari pembacaan doa doa seperti halnya tahlil sampai di proses terakhir yaitu makan bersama

¹⁹ Wawancara Bapak Sadili, Masyarakat Dusun Drusah Pada Tanggal 2 Mei 2023

²⁰ Wawancara K. Syamsuri, Tokoh Agama Dusun Drusah Pada Tanggal 1 Mei 2023

sehingga dalam hal itu pelaksanaan tradisi selamatan di gunung semuanya dilakukan secara bersama.”²¹

Bapak Zainal salah satu masyarakat di Dusun Drusah juga menyampaikan tentang terciptanya sebuah nilai kebersamaan dari adanya kegiatan selamatan di gunung ini.

“nilai yang bisa kita ambil dari adanya kegiatan ini juga nilai kebersamaan, bisa di lihat dari cara kegiatan ini dilakukan, dari mulai proses pemberangkatannya yang dilakukan secara bersama, terus prosesnya juga dilakukan secara bersama, berdo’a bersama, kemudian disana para masyarakat juga makan bersama. Karena memang kita mempercayai apapun yang dilakukan secara bersama itu bisa membuat pekerjaan semakin mudah serta terdapat hal hal baik didalam kebersamaan itu. Maka dari itu saya bilang adanya kegiatan ini akan tercipta nilai kebersmaan yang masyarakat drusah rasakan.”²²

Ketiga, nilai yang terkandung dalam dalam tradisi selamatan di gunung masyarakat Dusun Drusah adalah nilai pendidikan Islam. Pada pelaksanaan tradisi selamatan di gunung secara tidak langsung melatih dan mengajarkan masyarakat agar memiliki akhlak, akidah dan ibadah yang baik. Sehingga tergambar dalam pelaksanaan tradisi masyarakat saling menghormati antar sesama, dilakukannya doa bersama. serta adanya proses yang dilandaskan oleh nilai-nilai yang berisi ajaran islam melalui adanya suatu pengajaran yang diberikan untuk dijadikan sebuah pedoman dalam hidup umat Islam. Sebagaimana observasi yang dilakukan. K. Syamsuri juga menuturkan saat di wawancara:

“Pada kegiatan tradisi selamatan di gunung ini ada nilai pendidikan Islam dapat dilihat dari proses kegiatan tradisi hingga selesai ada nilai nilai

²¹ Wawancara Bapak Abd. Aziz, Masyarakat Dusun Drusah Pada Tanggal 28 Mei 2023.

²² Wawancara Bapak Zainal, Masyarakat Dusun Drusah Pada Tanggal 25 Mei 2023

pendidikan Islam dimana ada akhlak, akidah serta ibadah yang baik di ajarkan untuk bagaimana dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Seperti halnya saling menghormati antar sesama itu sudah masuk pada akhlak, serta bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt agar di jauhi dari musibah, dari hal itu sudah masuk pada akidah dan bentuk ibadah masyarakat.”²³

Nilai-nilai pendidikan islam kita bisa lihat dari proses adanya kegiatan selamatan di gunung ini, seperti yang juga disampaikan oleh Zamzami salah satu pemuda di Dusun Drusah.

“ Dari adanya kegiatan ini kita bisa mengambil ibrah atau pembelajaran yaitu bisa menghormati antar sesama, selalu bersyukur atas apa yang sudah diberikan oleh Allah Swt, serta kegiatan ini adalah bentuk ibadah yang dilakukan oleh masyarakat dusun drusah.”²⁴

Dari apa yang disampaikan oleh zamzami salah satu pemuda Dusun Drusah dapat dijelaskan bahawasannya kegiatan ini mengandung nilai yaitu pendidikan islam dimana terdapat adanya Akhlak, Akidah serta Ibadah di dalamnya.

Keempat nilai yang terkandung dalam tradisi selamatan di gunung oleh masyarakat adalah nilai syukur, tradisi selamatan di gunung merupakan salah satu wujud dari pengungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah di berikan oleh Allah Swt. Nilai dakwah yang terlihat dari pelaksanaan tradisi selamatan di gunung ini secara tidak langsung memberi contoh cara mensyukuri nikmat yang Allah berikan. Nilai syukur yang di ajarkan dari tradisi ini bahwa ketika mendapatkan kebahagiaan harus ingat kepada Allah sang pemberi nikmat. Oleh karena itu masyarakat melakukan tradisi selamatan di gunung dengan

²³ Wawancara K. Syamsuri, Tokoh Agama Dusun Drusah Pada Tanggal 1 Mei 2023.

²⁴ Wawancara Zamzami, Pemuda Dusun Drusah Pada Tanggal 1 Juni 2023

melakukan doa bersama guna mensyukuri nikmat yang telah di berikan oleh Allah SWT.

“Tradisi selamatan di gunung adalah tradisi selamatan di gunung oleh masyarakat Dusun Drusah yang dilakukan di gunung. Proses pelaksanaan tradisi selamatan dilakukannya doa dan dzikir bersama. Adapun tradisi selamatan ini adalah bentuk rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.”²⁵

Bapak zainal selaku Masyarakat Dusun Drusah juga menyampikan tentang kegiatan ini, kegiatan ini merupakan bentuk rasa syukur atas kebahagiaan yang sudah diberikan oleh Allah SWT.

“hakikat sebenarnya kegiatan ini dilakukan secara turun menurun dari dahulu yaitu sebagai rasa bersyukur kami kepada Allah Swt karena sudah memberikan kebahagiaan serta nikmat yang berlimpah untuk kami. Rasa syukur yang kami berikan berupa adanya kegiatan doa dan dzikir dalam prosesi kegiatan selamatan ini.”²⁶

Adapun data dari hasil temuan penelitian, peneliti mendeskripsikan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan dalam tradisi selamatan di gunung oleh masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Tradisi selamatan di gunung merupakan tradisi yang di lakukan oleh masyarakat Dusun Drusah dengan melakukan doa bersama di gunung dengan upaya dan keinginan bersama. Salah satu tujuannya adalah bentuk rasa syukur dari masyarakat agar di jauhkan dari malapetaka, masalah, serta bala’.

²⁵ Wawancara Bapak Sadili, Masyarakat Dusun Drusah Pada Tanggal 2 mei 2023.

²⁶ Wawancara K. Syamsuri, Masyarakat Dusun Drusah Pada Tanggal 1 Mei 2023.

2. Nilai-nilai dakwah dalam tradisi selamatan di gunung oleh masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi selamatan di gunung masyarakat Dusun Drusah adalah nilai silaturahmi, nilai kebersamaan, nilai pendidikan Islam dan terakhir nilai syukur.

B. Pembahasan

Dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, sehat jasmani dan rohani maka disamping memahami pengetahuan juga harus mengamalkan pengetahuan. Pengetahuan yang telah diketahui harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya pengetahuan agama, maka segala perbuatannya harus berdasarkan pengetahuan agama. Agama Islam mengajarkan pengetahuan yang dapat menjadi pedoman hidup serta mengatur kehidupan baik secara individu maupun kelompok agar tercipta kehidupan yang harmonis. Dalam mengamalkan agama Islam memerlukan kegiatan keagamaan atau aktivitas yang berbentuk ibadah.²⁷ Seperti halnya tradisi selamatan di gunung yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Tradisi selamatan di gunung merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis telah mendapatkan data data terkait dengan tradisi selamatan di gunung masyarakat Dusun Drusah. Berdasarkan hasil data yang didapat dan temuan temuan yang didapat tentunya

²⁷ Umi hayati, Nilai-nilai Dakwah Aaktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial, *Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol. 2, No. 2, (desember 2017), Hlm 180.

sudah dijelaskan di paparan data dan temuan penelitian. Sehingga pembahasan mengenai tradisi tersebut ada banyak hal-hal yang menarik.

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Selamatan di Gunung Masyarakat Dusun Drusah Kec.Pragaan Kabupaten Sumenep

Tradisi selamatan di gunung masyarakat Dusun Drusah tentunya mempunyai proses dalam pelaksanaannya. Adapun proses pelaksanaan tradisi selamatan di gunung masyarakat Dusun Drusah akan dibahas diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Waktu pelaksanaan tradisi selamatan di gunung

Pelaksanaan tradisi selamatan di gunung dilakukan setiap tahun sekali untuk bulannya tidak menentu. Waktu pelaksanaannya dilakukan di hari jumat manis setelah ba'da asar. Untuk bulannya tidak ditentukan dikarenakan masyarakat biasanya melaksanakannya ketika ditandai hujan pertama, jadi jika mengikuti perpindahannya musim hujan yang datangnya tidak bisa ditentukan maka dari itu untuk bulannya juga tidak bisa ditentukan akan dilaksanakan di bulan apa.

Masyarakat dusun drusah memilih hari jumat untuk pelaksanaan selamatan di gunung dikarenakan mereka percaya bahwasannya hari jumat adalah hari yang paling bagus dari pada hari-hari lainnya. Kemudian masyarakat di sana juga mempercayai ketika berdoa di hari jumat maka doa tersebut akan cepat dikabulkan karena hari jumat adalah hari yang agung. Seperti halnya yang terdapat dalam hadits yang menjelaskan keutamaan dan kemuliaan hari jum'at. Diantaranya hadits

yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah Radiyallahu anhu bahwa Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

“sebaik-baik hari dimana matahari terbit di saat itu adalah hari jum'at. Pada hari ini Adam diciptakan, hari ketika ia dimasukkan ke dalam surga dan hari ketika ia di keluarkan dari surga. Dan hari kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari jumat.”²⁸

Berdasarkan hadits yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa hari jumat adalah hari yang istimewa berbeda dengan hari-hari lainnya sehingga tradisi selamatan di gunung yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Drusah dilaksanakan pada hari jum'at.

b. Peserta dalam tradisi selamatan di gunung

Peserta dalam tradisi selamatan di gunung adalah semua warga masyarakat Dusun Drusah, laki laki maupun perempuan, dari orang tua, remaja dan anak kecil ikut dalam kegiatan tradisi selamatan di gunung. Setiap kegiatan ini dilakukan biasanya terdapat 40 sampai 60 masyarakat yang berpartisipasi untuk berdoa dan bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt dengan selamatan di gunung dilakukan secara bersama-sama.

Masyarakat di Dusun Drusah mempercayai bahwa nya ketika terdapat 40 sampai 60 orang yang ikut berdoa maka setidaknya ada satu doa diantara mereka yang terkabulkan serta hal tersebut lebih baik dari pada dilakukan dengan berdoa sendiri-sendiri. Dalam pelaksanaan doa

²⁸ Dr. Nashir bin 'Abdirrahman bin Muhammad al-Juda'i, "*Keutamaan dan Keberkahan Hari Jum'at*," Almanhaj, diakses dari <https://almanhaj.or.id/3315-keutamaan-dan-keberkahan-hari-jumat.html>, pada tanggal 24 oktober 2020 pukul 23.06.

masyarakat sendiri sehingga penting kegiatan selamatan di gunung secara berjemaah.

Dalam pelaksanaan, doa bisa dilakukan sendirian ataupun bersama-sama. Namun, doa yang dilakukan bersama-sama itu rupanya memiliki keutamaan tersendiri, hingga ustad Abdul Somad pun beberkan manfaat berdoa secara berjemaah agar doa lebih cepat dikabulkan hendaknya dilakukan secara bersama-sama.²⁹

c. Prosesi pelaksanaan selamatan di gunung

Prosesi pelaksanaan tradisi selamatan di gunung masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep ada dua tahapan dimana yang *pertama* adalah tahap persiapan dan yang *kedua* tahap pelaksanaan. Ditahap persiapan tidak begitu banyak dan menguras tenaga. Hal yang disiapkan berupa memasak makanan dan menyiapkan makanan yang mau dibawa ke tradisi selamatan tersebut. Dan memberi sumbangan untuk dibelikan se ekor kambing dan kambing di kasih pada masyarakat setelah disembelih agar di masak dan dibawa ke tempat tradisi selamatan di gunung. Dan tahap *keduadi* pelaksanaan itu sendiri, berupa kegiatan do'a dan dzikir bersama. Setelah pembacaan do'a dan dzikir bersama maka diakhiri dengan kegiatan makan bersama.

Islam adalah agama yang sempurna dan diturunkan oleh Allah untuk mengatur kehidupan. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran Islam hanya

²⁹ Mutmainnah J, "*jangan sepelekan, ini ternyata manfaat luar biasa doa bersama menurut usatad abdul somad*", "BATU IMES.COM, Diakses dari <https://batu.jatimes.com/baca/288108/20230424/104300/jangan-sepelekan-ini-ternyata-manfaat-luar-biasa-doa-bersama-menurut-ustad-abdul-somad> pada tanggal 24 pukul 23:50.

merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang sempurna itu tidak disampaikan kepada manusia. Lebih-lebih jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktifitas yang sangat penting dalam ajaran Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya.³⁰ Maka tradisi selamatan di gunung ini merupakan cara dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Pada pelaksanaannya, tradisi ini bukan hanya sebagai ritual keagamaan melainkan banyak hal-hal yang bersifat sosial yang bisa dikorelasikan terhadap agama. Tradisi selamatan di gunung merupakan tradisi lama yang pelaksanaannya tetap di jaga dan dilestarikan oleh masyarakat Dusun Drusah desa Prenduan, hal ini agar tradisi tersebut tidak punah karena seiring perkembangan zaman yang semakin modern. Tradisi tersebut juga bertujuan agar tradisi lokal tetap dilaksanakan secara turun-temurun untuk generasi yang akan datang, karena tradisi ini mengandung makna-makna dan nilai Islami yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat.

Ciri khas tradisi lain dari tradisi selamatan di gunung yaitu adalah kegiatannya yang dilakukan di gunung mengingat banyak selamatan selamatan tentunya bisa dilakukan di rumah atau masjid. Namun tradisi selamatan ini dilakukan di gunung. Serangkaian pelaksanaan tradisi

³⁰ H. Baharuddi Ali, Tugas dan Fungsi Dakwah dalam Pemikiran sayyid Quthub, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1, hlm 126.

selamatan di gunung pada hakikatnya adalah bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT, agar segala bentuk doa dikabulkan.

2. Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Selamatan di Gunung Masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan Kec. Pragaan Kabupaten Sumenep

Nilai dakwah merupakan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman bagi masyarakat dalam menentukan perbuatan dan tindakan untuk bertingkah laku dalam lingkungan sosial. Pada pelaksanaan tradisi selamatan di gunung masyarakat Dusun Drusah terdapat nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya sebagaimana observasi yang sudah dilakukan pada tradisi selamatan di gunung tersebut. Sehingga tradisi selamatan di gunung ini dilestarikan agar ke generasi berikutnya tidak terputus.

Tradisi tidak hanya dilaksanakan tetapi juga harus dilestarikan. Tradisi selamatan di gunung tentunya ada penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Nilai-nilai tersebut dianggap sebagai pelajaran/pedoman yang digunakan untuk hidup dalam lingkup sosial masyarakat Dusun Drusah. Sebagaimana dijelaskan oleh Milton Rokeach dan James Bank³¹ mengemukakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai yang pantas atau tidak pantas. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu kepercayaan

³¹ Raden Ahmad Muhajir Ansori, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Disik, *Jurnal Pusaka*, Vol. 8, No. 14-32, hlm 16.

yang berhubungan dengan subjek yang member arti. Dalam hal ini subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan meyakini.

Menilai artinya memberi pertimbangan bahwa sesuatu itu bermanfaat atau tidak, baik atau buruk, dan benar atau salah. Hasil penilaian tersebut disebut nilai. Manusia selalu menghendaki nilai yang baik daripada yang buruk. Konsepsi tentang nilai yang hidup dalam pikiran sebagian besar warga masyarakat membentuk sistem nilai budaya yang berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia dalam tingkatan yang paling abstrak. Sistem nilai budaya tersebut adalah pengalaman hidup yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama sehingga menjadi kebiasaan yang berpola, sistem yang sudah berpola merupakan gambaran sikap, pikiran dan tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan. Sistem nilai ini adalah produk budaya hasil pengalaman hidup yang berlangsung terus menerus, terbiasa yang akhirnya disepakati bersama sebagai pedoman hidup mereka dan sebagai identitas kelompok masyarakat.³²

Untuk mewujudkan nilai nilai dari tradisi selamatan di gunung tersebut agar tetap terjaga keberadaannya tentunya sangat diperlukan. Pada paparan data dan temuan penelitian sebagian masyarakat menyebutkan bahwa nilai yang terkandung dari tradisi selamatan di gunung adalah nilai silaturahmi, nilai kebersamaan, nilai pendidikan Islam, nilai syukur. Berdasarkan hasil tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa nilai yang terkandung dalam

³² Said Agil Husaini Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 78.

tradisi selemetan di gunung antara lain yaitu nilai silaturahmi, nilai kebersamaan, nilai pendidikan Islam, nilai syukur, dan nilai ikhlas. Berikut penjelasan mengenai nilai-nilai tersebut:

a. Nilai Silaturahmi

Islam sangat menjunjung tinggi ajaran silaturahmi dan mencela orang-orang yang merusaknya. Anjuran membangun silaturahmi dalam Islam dimaksudkan untuk menjalin kehidupan yang harmonis dan penuh kedamaian. Melalui silaturahmi kita bisa belajar untuk menjadi pribadi yang luhur. Keluhuran tersebut, salah satunya bisa dilihat dari cara berinteraksi dengan sesama dan bahkan dengan alam. Maka, ketika seseorang berusaha menolak silaturahmi, secara tidak langsung sebenarnya ia sedang menolak keluhuran bersikap yang hendak diwujudkan oleh Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT. Berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “hai manusia, bertakwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari padanya keduanya Allah mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (menggunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain,

dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya, Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”(QS. An-Nisaa’ [4]: 1).³³

Ayat tersebut secara jelas jelas memberi tahu kita bahwa menjalin silaturahmi merupakan realisasi dari ketakwaan kepada Allah SWT. Silaturahmi merupakan perbuatan yang bernilai spiritual, sebab dia telah mengaitkan ajaran silaturahmi dengan ketakwaan.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian, pada pelaksanaan tradisi selamatan di gunung silaturahmi adalah salah satu yang dapat dilihat secara langsung. Mengingat tradisi selamatan di gunung ini ada kegiatan yang melibatkan masyarakat dari keseluruhan dari yang muda sampai yang tua laki-laki dan perempuan hadir dalam kegiatan tersebut. Sehingga terciptanya kerukunan antar sesama dan mempererat persaudaraan.

b. Nilai kebersamaan

Kebersamaan dalam suatu masyarakat menghasilkan ketenangan dalam segala kegiatan masyarakat, sedangkan saling bermusuhan menyebabkan seluruh kegiatan itu terhenti. Jadi nilai kebersamaan intinya adalah memupuk kekeluargaan dengan semangat perbedaan dari berbagai unsur dan kalangan dengan hidup secara berdampingan.³⁵ Mengingat manusia adalah makhluk sosial maka tentunya manusia tidak terlepas pada interaksi antar sesama. Jadi kebersamaan memang melekat dengan yang namanya kehidupan.

³³ Ibnu Rusydi al-Maswani, *QUR'ANIC HEALING*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm 60-61.

³⁴ Ibid., hlm 62.

³⁵ Zaenuddin Hudi Prasojo & Marliah, Nilai Kebersamaan Pada Tradisi Belalle' Diaspora Melayu Sambas, *Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*, Vol. 13, No. 01, (Juni 2020), Hlm 58.

Sebagai makhluk sosial seseorang tentunya harus sadar bahwa dia tidak bisa hidup sendirian dan masih perlu kepada pihak lain. Dari hasil penelitian dalam tradisi selamatan di gunung tentunya ada nilai-nilai kebersamaan. Dapat dilihat dari proses interaksinya dalam kegiatan tersebut yang tidak terlepas dari momen momen kebersamaan masyarakat dusun drusah desa preduan kecamatan pragaan kanupaten sumenep.

c. Nilai pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Islam adalah proses pembentukan seluruh aspek kehidupan manusia atas dasar ilmu yang bersumber dari ajaran Islam sehingga membentuk (insan kamil) yaitu manusia yang beretika dan berpengetahuan. Dalam pendidikan Islam terdapat nilai nilai pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan seluruh aspek kehidupan yang harus dicapai oleh setiap muslim guna menjadi khalifah di muka bumi yang mengemban tugas dari tuhan. Untuk mencapai itu semua ada nilai nilai yang harus dimiliki setiap manusia. Nilai itu mencakup akhlak, akidah atau tauhid, dan ibadah.

d. Nilai syukur

Syukur adalah tindakan hati, merendahkan kepada Allah bahwa semua yang dikaruniakan kepadanya adalah dari Allah semata.³⁶ Imam Al-Qusyairi mengatakan hakikat syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan Allah yang dibuktikan dengan ketundukannya

³⁶ Albahri, *Nilai Pendidikan Karakter Ayat Ayat Haji*, (NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022), hlm 116.

kepada Allah. Jadi, syukur itu adalah mempergunakan nikmat Allah menurut kehendak Allah sebagai pemberi nikmat. Karena itu, dapat dikatakan bahwa syukur yang sebenarnya adalah mengungkapkan pujian kepada Allah dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah, dan mempergunakan nikmat itu sesuai kehendak Allah.³⁷

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Ibrahim ayat 7 sebagai berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; ”sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmatku-ku), maka sesungguhnya azab-ku sangat pedih”.³⁸

Tradisi selamatan di gunung yang dilakukan oleh masyarakat tentunya ada banyak nilai-nilai yang terkandung sebagaimana yang telah dijelaskan ada nilai etika dan estetika sebagaimana yang dikemukakan Amsal Bakhtiar bahwa teori tentang nilai yang terdapat dalam filsafat yang mengarah pada permasalahan etika dan estetika. Etika yang berkenaan dengan masalah kebaikan, dan estetika berkenaan dengan masalah keindahan.

Dalam istilah keagamaan, nilai adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman

³⁷ Syafi'ie el-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta: QultumMedia, 2009), hlm 2.

³⁸ <https://tafsirweb.com/4053-surat-ibrahim-ayat-7.html>

bagi tingkah laku keagamaan masyarakat yang bersangkutan. Menurut Syaikh Muhammad Abdurrahman mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.³⁹

Masyarakat Dusun Drusah memiliki pendapat dan persepsi yang beragam dalam memaknai nilai-nilai dakwah dalam tradisi selamatan di gunung oleh masyarakat Dusun Drusah. Pelaksanaan tradisi selamatan di gunung masyarakat mempunyai banyak arti pelajaran dan tuntunan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Beberapa masyarakat melihat nilai-nilai yang ada pada tradisi selamatan di gunung ini adalah nilai silaturahmi, nilai kebersamaan, nilai pendidikan Islam, nilai syukur.

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai dakwah dalam tradisi selamatan di gunung memberikan nilai-nilai yang positif bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat Dusun Drusah. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa ada nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi selamatan di gunung berupa nilai silaturahmi, nilai kebersamaan, nilai pendidikan Islam dan nilai syukur.

³⁹ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Rajawali, 2004), 2.

Ach. Sujipto dilahirkan di sumenep 10 februari 2001. Berasal dari Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Merupakan anak pertama dari pasangan Karnatun dan Moh. Ramli. Memulai pendidikan pertama di Madrasah Ibtidaiyah Al-Imran setelah itu lanjut ke SMP-I Al-Imran, lalu melanjutkan ke SMA Al-Muqri dan lulus di tahun 2019. Setelah itu pendidikan tinggi ditempuh di IAIN MADURA pada Program Studi Komunikasi Penyiaran dan Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Semasa kuliah pernah mengikuti organisasi internal kampus seperti HMPS KPI.